

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian terhadap surat al-Baqarah ayat 102 yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Harut dan Marut yang dimaksud dalam ayat tersebut sebagai berikut:

1. Sebagian mufassir berpendapat bahwa Harut dan Marut adalah malaikat. Pendapat ini dikemukakan oleh Al-Thabari, Syayid Quthb, Al-Razi, Al-Maraghi dan Quraish Shihab dengan alasan dan argumen yang berbeda, namun secara umum mereka berpendapat bahwa kedua malaikat tersebut adalah sebagai ujian dan cobaan bagi manusia. Sedangkan sebagian mufassir lainnya memahami Harut dan Marut sebagai manusia. Diantaranya adalah pendapat al-Qurthubi, Rasyid Ridha, Hamka, Wahbah Az Zuhaili dan Abdullah Yusuf Ali dengan alasan atau dalil masing-masing. Namun secara keseluruhan mengatakan bahwa lafadh *al-malakain* merupakan majaz/perumpamaan bagi orang yang dianggap mulia, karena ketaatan serta sifat yang baik, sehingga dinisbatkan sebagai malaikat. Sifat kemalaikatan ini melekat pada manusia yang namanya Harut dan Marut.
2. Dari kedua pendapat para mufassir tersebut, penulis lebih cenderung kepada pendapat yang memahami bahwa Harut dan Marut sebagai manusia, karena hal tersebut terasa lebih dapat mudah dipahami.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada para pakar ilmu tafsir untuk selalu meneliti dan mengkaji serta mengungkap Harut dan Marut dalam Al-Qur'an yang kontroversial tersebut supaya dapat menambah khazanah keilmuan Islam dalam bidang tafsir.
2. Kepada Umat Islam jadikanlah penafsiran Harut dan Marut dalam Al-Quran sebagai pelajaran petunjuk dan pemahaman dalam kehidupan. Khususnya untuk dapat menambah kekokohan akidah kepada Allah, serta menjauhi hal-hal yang berkenaan dengan sihir. Terlebih dengan alasan bahwa sihir itu adalah sesuatu yang diajarkan oleh para rasul dan orang-orang shalih (seperti halnya Harut dan Marut).